

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) merupakan salah satu pondok dengan ujian bersistem pendidikan modern yang pusatnya terletak di kota Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Berdiri pada tahun 1926 silam yang usianya hampir satu abad ini, tepat pada tahun 2020 menginjak usia yang ke- 94. Sampai saat ini kiprahnya telah mendirikan cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dengan jumlah 20 Cabang. Tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) telah menjadi pilihan para orangtua untuk melanjutkan pendidikan anak anaknya belajar di Pesantren. Sistem Ujian Masuk penerimaan santri baru yang ditetapkan Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) pun tidak sembarangan orang bisa melaluinya dengan mudah dan lulus ujian masuk, merekalah orang-orang pilihan yang salah satu syarat dari banyaknya sarat lulus ujian masuk menjadi santri adalah mampu bersaing dengan ribuan calon pelajar lainnya dari berbagai daerah di Indonesia bahkan sampai Luar Negeri.

Berdasarkan dari wawancara terhadap salah satu pengajar, mengenai penilaian ujian masuknya pun lebih menitikberatkan kepada aspek kelancaran membaca tulis Al-Qur'an dan disertai materi berhitung yang diujikan, itu semua yang akan diujikan di dalam Ujian Lisan dan

Ujian Tulis. Sampai saat ini Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) pun tetap menerima 6000 Calon Santri walaupun sistem pendaftaran dijadikan secara *online* di masa darurat *Corona Virus Disease* (COVID-19) namun tetap mempertahankan sistem ujiannya yang mengedepankan ujian mental dan adab, yaitu ujian lisan dan ujian tulis.

Terselenggaranya ujian lisan dan tulis di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) tidak sedikit calon pelajar yang kesulitan untuk mencari informasi mengenai kisi kisi soal yang di ujikan, kemudian banyak dari calon santri yang mengikuti Bimbingan Belajar Masuk Gontor (BIMAGO) Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) yang terdapat di beberapa daerah termasuk pada kota Kediri. Untuk meraih keberhasilan dalam ujian masuk Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG), calon santri membutuhkan bimbingan dalam pembiasaan hidup di lingkup pondok pesantren atau dikatakan sebagai tempat persiapan calon santri Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG). Hal ini Dipersiapkan demi tercapainya lulusan yang mempunyai jiwa ulama berinteleak bukan intelektual yang sekedar tau agama.

Banyaknya calon santri yang tidak lulus dalam ujian masuk penerimaan santri baru, menjadikan ujian yang bersifat lisan dan tulis ini sebagai suatu hal yang menakutkan. Takut gagal dalam ujian seperti tidak bisa menjawab pertanyaan dari penguji menjadi suatu ancaman bagi para calon santri baru, oleh karena itu tidak sedikit siswa yang stress dan selalu dihinggapai kecemasan dan khawatir tidak lulus. Kecemasan atau

anxitey merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan ancaman terhadap sesuatu, biasanya dengan ancaman yang tidak begitu jelas. Kecemasan dengan intensitas tinggi dan bersifat negatif dapat menimbulkan kerugian dan mengganggu keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan

Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara dengan salah satu calon Wali Santri yang mengikutsertakan anaknya untuk mengikuti bimbingan. Bahwa diselenggarakannya bimbingan ini sangat membantu anak-anak mereka dalam mempersiapkan diri dalam hal materi ataupun soal yang diujikan, bahkan anak-anak pun mendapatkan bekal mengenai simulasi keadaan ujian yang akan dilaksanakan dan kegiatan sehari-hari. Dari bimbingan ini pun para calon Wali Santri dapat mengetahui kemampuan anak-anaknya melalui hasil simulasi ujian yang diadakan secara berkala.

Data yang diperoleh bahwa semenjak dimulai Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Kediri pada tahun 2017 – 2020 selama ini calon santri Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Kediri berjumlah 133 peserta bimbingan, yang mana pada tahun 2017 berjumlah 30 calon santri, tahun 2018 berjumlah 38 calon santri, pada tahun 2019 berjumlah 25 calon santri, dan pada tahun 2020 berjumlah 80 calon santri. Dari Beberapa Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Kediri hanya kota Kediri yang memiliki kampus putra dan putri dalam satu kabupaten. Mengakibatkan antusias Program yang diberikan oleh Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Kediri dilakukan kepada calon santri sangat

tinggi. Salah satu programnya adalah menginap selama pembelajarann dilaksanakan ketika bulan puasa. Melalui program ini diharapkan setiap calon santri dapat merasakan simulasi tinggal di Gontor.

Penelitian ini memfokuskan pada calon santri peserta (IKPM) Kediri pada periode 2020 karena berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta Bimbingan pada tahun ini mengalami penurunan nilai simulasi ujian Bimbingan Belajar Masuk Gontor (BIMAGO). Berikut tabel data hasil simulasi dari tahun 2017-2020.

Tabel 1. 1

Hasil Simulasi Ujian Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Kediri

| Tahun | Rata-rata Nilai |
|--------------|------------------------|
| 2017 | 72,07 |
| 2018 | 72,94 |
| 2019 | 76,33 |
| 2020 | 57,59 |

Tabel 1.1 adalah tabel mengenai rata rata hasil simulasi ujian Bimbingan Belajar Masuk Gontor (BIMAGO) dari tahun 2017 – 2020, grafik tersebut menunjukkan di tahun 2017, 2018 dan 2019 rata-rata nilai hasil ujian Bimbingan Belajar Masuk Gontor (BIMAGO) masih di atas 70 sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan dan peneliti berasumsi bahwa peserta Bimbingan Belajar Masuk Gontor (BIMAGO) di tahun 2020 mengalami peningkatan kecemasan yang berdampak pada penurunan nilai hasil simulasi ujian.

Asumsi itu diperkuat dengan yang dikutip oleh Lisa Mutiara Anissa, Suryani dan, Ristina Mirwanti dalam jurnalnya bahwa peningkatan kecemasan dalam ujian dengan alasan apapun cenderung

memiliki efek negatif pada kinerja individu tersebut terutama dalam menghadapi ujian. Dan juga mereka mengutip pendapat bahwa hasil ujian dapat dipengaruhi secara negatif / mengalami penurunan jika individu mengalami kecemasan ujian.

Kecemasan calon santri dalam menghadapi ujian akan berpengaruh pada kinerja otak siswa dalam belajar. Pengaruh kecemasan tersebut akan mengganggu daya ingat, daya konsentrasi, daya kritis maupun kreativitas siswa dalam belajar. Kemudian jika kecemasan itu sampai mengacaukan emosi, mengganggu tidur, menurunkan nafsu makan, dan memerosotkan kebugaran tubuh, maka hal tersebut dapat menjadi penyebab calon santri gagal dalam ujian.

Masalah yang muncul ketika menghadapi ujian di atas merupakan masalah kecemasan yang dialami calon santri. Menurut Miriam Schapiro, kecemasan adalah suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Dari hasil wawancara santri yang lulus di Pondok Modern Darussalam Gontor 1, Pondok Modern Darussalam Gontor 2, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2, dan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 yang berjumlah 21 santri atau 52% menyatakan bahwa mereka mengalami kecemasan seperti: ketegangan pikiran siswa, sehingga membuat siswa sulit konsentrasi, khawatir dan gemetar dalam menjawab soal yang akan disajikan dalam data berikut:

Tabel 1. 2

Kecemasan Santri Bimbingan Belajar Masuk Gontor (BIMAGO)

| | Ketegangan | Khawatir | Gemetar |
|---------------|------------|----------|---------|
| SANGAT SETUJU | 10 | 11 | 5 |
| SETUJU | 11 | 8 | 10 |
| NETRAL | 0 | 2 | 6 |

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa santri yang mengikuti Bimbingan Belajar Masuk Gontor (BIMAGO) lebih merasa khawatir dari pada gemetar dan tegang karena 11 santri merasa sangat setuju merasakan khawatir dan 8 santri menyatakan setuju. Untuk ketegangan 11 santri menyatakan setuju dan 10 santri menyatakan sangat setuju. Berbeda dengan gemetar 10 santri menyatakan setuju 5 santri menyatakan sangat setuju dan 6 santri menyatakan netral artinya terkadang gemetar terkadang tidak.

Gejala kecemasan yang dialami oleh calon santri yang disebabkan oleh ujian, antara lain: Manifestasi kognitif, yang terwujud dalam bentuk ketegangan pikiran siswa, sehingga membuat siswa sulit konsentrasi, kebingungan dalam menjawab soal. Manifestasi afektif, yang diwujudkan dalam perasaan yang tidak menyenangkan seperti khawatir, takut dan gelisah yang berlebihan. Perilaku motorik yang tidak terkendali, yang terwujud dalam gerakan tidak menentu seperti gemetar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Juni 2020 dengan wawancara yang tidak terstruktur kepada 10 peserta Bimbingan Belajar Masuk Gontor (BIMAGO) Ikatan Keluarga Pondok

Modern (IKPM) Kediri 2020, yang terdiri dari 4 orang calon santri putra dan 6 orang calon santri putri. Wawancara tersebut berisi tentang pertanyaan seputar keadaan diri/kondisi diri disaat hendak menghadapi ujian simulasi atau ujian masuk Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG).

Diketahui bahwa adanya calon santri Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Kediri yang merasa takut ketika menghadapi simulasi ujian lisan dan tulis. Adanya calon santri yang mengalami ketegangan fisik disaat pembelajaran terutama pada saat proses setoran hafalan dan dalam ujian lisan, adanya calon santri yang menghindari ustad/ustadzahnya untuk pemeriksaan bacaan Al-Qur'an dengan masing masing pembimbingnya disaat waktu *Qiro'atul Qur'an*, adanya calon santri yang jantungnya berdebar-debar dalam saat simulasi ujian, dan juga ada yang berkeringat dingin, ada yang menangis disaat ujian lisan karena tidak bisa menjawab pertanyaan ustadnya, dan ada yang mengaku bahwa sulit tidur di malam harinya ketika akan menghadapi simulasi ujian yang padahal itu bukan ujian masuk yang sebenarnya, ada juga calon santri yang mengalami nafsu makan menurun. Ada juga mereka yang mudah terganggu dalam menghafal, tidak bisa konsentrasi dan bahkan sulit untuk menghafal dan memahami pelajaran.

Dari beberapa pernyataan calon santri tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa manifestasi seperti yang diungkapkan J. Casbarro,

bahwa manifestasi kecemasan ujian terwujud sebagai kolaborasi dan perpaduan tiga aspek yang tidak terkendali dalam diri individu, yaitu:

1. Manifestasi kognitif, yang terwujud dalam bentuk ketegangan pikiran siswa, sehingga membuat siswa sulit konsentrasi, kebingungan dalam menjawab soal dan mengalami mental blocking
2. Manifestasi afektif, yang diwujudkan dalam perasaan yang tidak menyenangkan seperti khawatir, takut dan gelisah yang berlebihan,
3. Perilaku motorik yang tidak terkendali, yang terwujud dalam gerakan tidak menentu seperti gemetar.

Salah satu yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi ujian adalah efikasi diri dan resiliensi. Dengan ini keberhasilan calon santri dalam ujian salah satunya didukung dengan memiliki Efikasi diri yang baik. Ketika calon santri memiliki Efikasi diri yang baik maka mereka akan memiliki keyakinan bahwa dirinya akan berhasil dalam aspek akademiknya. Namun pada umumnya banyak yang memiliki Efikasi diri rendah sehingga mengalami persoalan ketika akan menghadapi ujian, yakni siswa merasa khawatir, tertekan serta takut akan kegagalan dalam ujian. Kondisi ini tersebut yang dapat menghambat keberhasilan siswa dalam menghadapi ujian, karena siswa dalam keadaan psikis yang tidak mendukung.

Selain itu berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan *ustad/ustadzah* di tempat bimbingan pada tanggal 8 Desember 2020, bahwa salah satu permasalahan calon santri Bimbingan Masuk Gontor (BIMAGO) adalah calon santri yang mengalami persoalan psikis salah

satunya Efikasi diri. Menurut paparan *ustad/ustadzah* di bimbingan tersebut, calon santri melakukan hal-hal yang mengindikasikan memiliki Efikasi diri rendah, misalnya sebelum simulasi ujian ada beberapa calon santri yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar secara full karena izin pulang untuk keperluan sekolah yang belum tuntas, ada juga calon santri yang tidak mengikuti setoran hafalan dan ada juga calon santri yang tidak mengikuti kegiatan pelatihan soal soal di malam hari.

Penelitian terdahulu percaya bahwa Efikasi diri terkait erat dengan kecemasan menghadapi ujian. Merujuk pada Baron dan Byrne, bahwa performa fisik, tugas akademis, performa dalam pekerjaan, dan kemampuan untuk mengatasi kecemasan dan depresi, ditingkatkan melalui perasaan yang kuat akan Efikasi diri. Dengan demikian, Efikasi diri pada calon santri saat akan menghadapi ujian dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian itu sendiri. Lebih lanjut, Baron dan Byrne, menyatakan bahwa Efikasi diri akademis berhubungan dengan keyakinan siswa akan kemampuannya melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajar mereka sendiri, dan hidup dengan harapan akademis mereka sendiri dan orang lain.

Kecemasan dalam menghadapi ujian pada kategori tinggi disebabkan oleh Efikasi diri calon santri yang rendah. Tentunya ketika kecemasan dalam menghadapi ujian pada calon santri tinggi akan berpengaruh pada proses belajar dan hasil ujian pada calon santri menurun. Penurunan nilai hasil simulasi ujian yang terjadi mengakibatkan individu tertekan dengan kondisi tersebut. Individu

yang mengalami berbagai permasalahan tekanan dan kekacauan karena stres kemudian menggunakan kekuatan personal untuk tumbuh lebih kuat dan berfungsi secara lebih baik dianggap sebagai individu yang resilien. Studi resiliensi mencoba mencari penjelasan mengapa sebagian individu menunjukkan kemampuan beradaptasi yang positif pada konteks keadaan yang menekan dan terdapat individu yang terjebak pada perilaku yang patologis.

Hal ini berlaku juga pada calon santri yang berada di Bimbingan Belajar Masuk Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG), yang mana mereka dihadapkan dengan situasi simulasi kegiatan dan ujian yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG). Terutama Kepada calon santri tahun ajaran 2020/2021, alasan peneliti memilih santri pada tahun ajaran tersebut karena calon santri pada tahun tersebut memiliki karakteristik yang beda. Contohnya dalam hal belajar terutama dalam jenjang pendidikan dikarenakan pada masa tersebut merupakan masa peralihan calon santri dari metode belajar luar jaringan ke dalam jaringan.

Dalam peralihan pembelajaran banyak dari calon santri yang masih menyesuaikan pembelajaran, dengan kecemasannya ada yang ragu dengan kemampuan yang dimilikinya, sebagian juga banyak yang menyesuaikan komunikasi dengan teman sebaya serta pengajar pada bimbingan. Maka pembimbing dalam hal ini membangun kepercayaan diri untuk menyesuaikan dalam perihal peralihan pembelajaran.

Maka dari hasil simulasi ujian di bimbingan menjadikan apakah mereka calon santri bisa beradaptasi dengan secara positif atau bahkan tidak bisa beradaptasi? dengan simulasi yang di laksanakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar Masuk Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG). Sebagaimana jika hasil simulasi ujian yang diadakan bimbingan kurang memuaskan atau mendapatkan nilai yang jauh dibawah rata-rata dan menjadikan calon santri yang mengalami itu hendak bangkit atau tidak bangkit tergantung pada kemampuan dan keyakinan masing masing individu.

Selaras dengan konsep resiliensi yang diungkapkan oleh Masten, Best dan Garnezy yakni “ *the process of, capacity for, or outcome of successful adaptation despite challenging or threatening circumstances*” dari pengertian ini, resiliensi mencakup beberapa konsep sekaligus yakni sebagai sebuah proses, kapasitas, atau hasil (*outcome*) dari adaptasi yang positif meskipun berada dalam keadaan yang menantang atau mengancam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Efikasi Diri Dan Resiliensi Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Masuk Pada Calon Santri Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Darussalam Gontor Kediri Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam menghadapi Ujian Masuk Pada Calon Santri Ikatan Keluarga

Pondok Modern (IKPM) Darussalam Gontor Kediri Tahun Ajaran 2020/2021?

2. Seberapa besar hubungan antara Resiliensi dengan Kecemasan dalam menghadapi Ujian Masuk Pada Calon Santri Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Darussalam Gontor Kediri Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Seberapa besar hubungan antara Efikasi Diri dan Resiliensi dengan kecemasan menghadapi Ujian Masuk Pada Calon Santri Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Darussalam Gontor Kediri Tahun Ajaran 2020/2021 secara Bersama-sama?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam menghadapi Ujian Masuk Pada Calon Santri Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Darussalam Gontor Kediri Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hubungan antara Resiliensi dengan Kecemasan dalam menghadapi Ujian Masuk Pada Calon Santri Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Darussalam Gontor Kediri Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui hubungan antara Efikasi Diri dan Resiliensi dengan kecemasan menghadapi Ujian Masuk Pada Calon Santri Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Darussalam Gontor Kediri Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai wacana baru memperkaya teori, wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman terutama yang berkaitan dengan psikologi sosial dan juga khususnya pada topik penelitian tentang hubungan antara Efikasi Diri dan Resiliensi dengan kecemasan menghadapi Ujian Masuk Pada Calon Santri Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Darussalam Gontor Kediri Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Menurut Praktisi

- a. Bagi panitia bimbingan belajar masuk Gontor Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Kediri, dapat memberikan informasi yang bermanfaat khususnya untuk kecemasan yang di alami oleh calon santri yang dapat di pengaruhi oleh faktor Efikasi Diri dan Resiliensi.
- b. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau acuan untuk belajar ataupun untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi wali calon santri agar menjadi informasi untuk memberikan dukungan dalam hal psikis dan moral karena kecemasan yang di alami oleh calon santri yang dapat di pengaruhi oleh faktor Efikasi Diri dan Resiliensi.
- d. Penelitian ini agar bisa dijadikan referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.⁹

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yakni menjawab sementara akan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis merupakan prediksi dari suatu permasalahan dalam penelitian

1. H_1 : Ada hubungan negatif antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam menghadapi Ujian Masuk Pada Calon Santri Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Darussalam Gontor Kediri Tahun Ajaran 2020/2021.

H_0 : Tidak ada hubungan negatif antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam menghadapi Ujian Masuk Pada Calon Santri Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Darussalam Gontor Kediri Tahun Ajaran 2020/2021.

2. H_1 : Ada hubungan negatif antara Resiliensi dengan Kecemasan dalam menghadapi Ujian Masuk Pada Calon Santri Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Darussalam Gontor Kediri Tahun Ajaran 2020/2021.

H_0 : Tidak ada hubungan negatif antara Resiliensi dengan Kecemasan dalam menghadapi Ujian Masuk Pada Calon Santri Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Darussalam Gontor Kediri Tahun Ajaran 2020/2021.

3. H_1 : Ada hubungan negatif antara Efikasi Diri dan Resiliensi dengan Kecemasan dalam menghadapi Ujian Masuk Pada Calon Santri Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Darussalam Gontor Kediri Tahun Ajaran 2020/2021.

H_0 : Tidak ada hubungan negatif antara Efikasi Diri dan Resiliensi dengan Kecemasan dalam menghadapi Ujian Masuk Pada Calon

Santri Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Darussalam Gontor
Kediri Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan teori yang ada, bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah Efikasi Diri dan resiliensi, untuk memperkuat teori tersebut, hal ini menunjukkan pada penelitian dari ni made ferra bahwa ia membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Efikasi Diri dengan kecemasan komunikasi dalam presentasi materi didepan kelas. Selain itu, ada penelitian dari okha devi anggraini hasil dari penelitiannya yakni terdapat hubungan antara Efikasi Diri dengan resiliensi menghadapi ujian pada siswa. Kemudian pada penelitian s Hatijah yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang negatif antara Efikasi Diri dengan kecemasan menghadapi ujian, artinya semakin tinggi Efikasi Diri maka semakin rendah tingkat kecemasan. Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan Efikasi diri dan Resiliensi dengan Kecemasan dalam menghadapi Ujian Masuk Pada Calon Santri Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Darussalam Gontor Kediri Tahun Ajaran 2020/2021.

G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penjelasan secara singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku, atau tulisan-tulisan yang ada terikat dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Fungsi dari telaah pustaka adalah sebagai acuan dalam melakukan penelitian agar dapat

mengarahkan pada penelitian lain yang akan mengembangkan khasanah dalam ilmu pengetahuan.

1. Jurnal yang berjudul Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Kecemasan yang Disusun Oleh Ni Made Ferra Sarah Deviyanthi dan Putu Nugrahaeni Widiyasavitri. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan antara self-efficacy dengan kecemasan komunikasi dalam mempresentasikan tugas di depan kelas. Persamaan penelitian Ni Made Ferra Sarah Deviyanth dengan penelitian ini adalah memiliki variabel yang sama yaitu, *self-efficacy* dan kecemasan, yang membedakan adalah penelitian Ni Made Ferra Sarah Deviyanth kecemasan pada mahasiswa Psikologi Universitas Udayana dan Universitas Dhyana Pura dan penelitian ini kecemasan dalam menghadapi ujian masuk PMDG.
2. Jurnal yang berjudul Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Resiliensi Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas yang Disusun Oleh Okha Devi Angraini, Esa Nur Wahyuni, dan Laily Tiarani Soejanto Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang, Universitas Islam Negeri Malang. Hasil dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dengan resiliensi menghadapi ujian pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Trawas Kabupaten Mojokerto dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Self Efficacy* yang dimiliki siswa kelas XII SMA Negeri 1 Trawas, maka semakin tinggi resiliensi menghadapi ujian yang dimiliki oleh siswa yang

bersangkutan. Persamaan penelitian Okha Devi Anggraini dengan penelitian ini adalah memiliki variabel yang sama yaitu, *self-efficacy*, yang membedakan penelitian Mariani Sofia adalah kecemasan pada SMAN 1 Trawas dan penelitian ini kecemasan dalam menghadapi ujian masuk PMDG.

3. Jurnal yang berjudul Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan Kecemasan Berbicara Pada Mata Kuliah Seminar Biologi Di Jurusan Pendidikan Biologi angkatan 2012 UIN Alauddin Makassar yang disusun oleh Astina Hasrida, Misykat Malik Ibrahim dan Muchlisah UIN Alauddin Makassar. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif antara *Self efficacy* dengan kecemasan Berbicara pada mata kuliah seminar Biologi dengan nilai $r = -0,456$ ($p = 0,01$). artinya semakin tinggi *Self efficacy* Mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasan berbicarannya, begitupula sebaliknya. Persamaan penelitian Astina Hasrida dengan penelitian ini adalah memiliki variabel yang sama yaitu *self-efficacy*, yang membedakan penelitian Astina Hasrida dengan penelitian ini kecemasan pada UIN Alauddin Makassar dan penelitian ini kecemasan dalam menghadapi ujian masuk PMDG.
4. Jurnal yang berjudul hubungan antara *Self Efficacy* dengan kecemasan menghadapi ujian nasional siswa kelas 3 MTsN 2 Kota Kediri yang disusun oleh Sikka Widyaning Putri, Rini Risnawita Suminta, Diah Handayani. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan kecemasan menghadapi

ujian nasional, hal ini terlihat pada nilai signifikansi 0,000 dimana $p < 0,05$ dan $r = -0,573$, sumbangan efektif atau peranan *Self Efficacy* terhadap kecemasan menghadapi ujian nasional sebesar 32,8%, maka masih ada 67,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu faktor lingkungan dan faktor individu, tingkat *Self Efficacy* di MTsN 2 Kota Kediri berada pada tingkat tinggi dengan nilai rata-rata (mean) 158,32, tingkat kecemasan menghadapi ujian nasional di MTsN 2 Kota Kediri berada pada tingkat sedang dengan nilai rata-rata (mean) 92,11. Penelitian Sikka Widyaning Putri dengan penelitian ini memiliki persamaan variabel namun memiliki perbedaan subjek penelitian yang mana penelitian Sikka pada MTsN 2 Kota Kediri sedangkan penelitian ini ialah Calon Santri Bimbingan.

5. Jurnal yang berjudul hubungan antara *Self Efficacy* dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX MTs Al Hikmah Brebes yang disusun oleh Hara Permana, Farida Harahap dan Budi Astuti. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat *Self Efficacy* siswa kelas IX MTs Al Hikmah Brebes 51,6 % pada kategori sedang, tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian siswa kelas IX MTs Al Hikmah Brebes 69,4 % pada kategori tinggi, ada hubungan negatif yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX MTs Al Hikmah Brebes, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,575$. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *Self Efficacy* memberikan sumbangan terhadap variabel kecemasan dalam menghadapi ujian sebesar 33,0%

dan selebihnya sebesar 67,0% oleh variabel lain. Penelitian Hara Permana memiliki persamaan variabel dengan penelitian ini akan tetapi subjek penelitiannya MTs Al Hikmah Brebes, sedangkan penelitian ini mengenai Kecemasan dalam menghadapi ujian masuk.